

**ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA AL – HUSAENI  
KELOMPOK B SUBANG, JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**DISUSUN OLEH:**

**HANIFAH FUZIANI**

**20104030014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

**2024**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1361/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA AL-HUSAENI, SUBANG, JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIFAH FUZIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030014  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

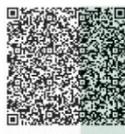
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66600722c5c01



Penguji I  
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6660038787797



Penguji II  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 666063cf62df8



Yogyakarta, 22 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66606b2028659

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Fuzianti  
NIM : 20104030014  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Penggunaan Video Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al – Husaeni, Subang, Jawa Barat**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Hanifah Fuzianti  
NIM. 20104030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Fuzianti  
NIM : 20104030014  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Hanifah Fuzianti  
NIM. 20104030014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanifah Fuzianti  
NIM : 20104030014  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Video Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al – Husaeni, Subang, Jawa Barat

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing skripsi

**Prof. Dr. Sigit Purnama, M. Pd**  
NIP. 1980131 200801 1 005

## ABSTRAK

**Hanifah Fuzianti**, Analisis Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Al – Husaeni Kelompok B Subang, Jawa Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Peningkatan fenomena globalisasi telah menghasilkan inovasi-inovasi teknologi yang canggih dan pesat, yang menyebabkan semua aktifitas menggunakan media digital. Melihat fenomena tersebut orang tua juga sengaja memberikan ponsel atau tabletnya kepada anak untuk menonton video YouTube, padahal kita tidak mengetahui aplikasi apa yang dibuka dan ditonton oleh anak seusianya. Padahal didalam media YouTube tidak semua tontonan berisi konten yang baik, sehingga perlunya pemilihan dan pendampingan orang tua ketika anak menonton YouTube. Penggunaan *gadget* yang sangat lama menyebabkan anak mengalami kecanduan menonton YouTube, sehingga interaksi dengan orang tua atau teman temannya menjadi terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui video yang ditonton oleh siswa kelompok B di RA Al-Husaeni, 2) Mengetahui penggunaan durasi waktu dalam menonton Video YouTube siswa kelompok B di RA Al-Husaeni, 3) Dampak dari Video YouTube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Siswa kelompok B Di RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat.

Metode yang digunakan penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari orang tua, guru, dan siswa RA Al-Husaeni Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Video yang ditonton oleh Siswa kelompok B di RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat adalah 1. Upin Ipin, 2. Nusa dan Rara. 3. Boboboy. 4. Kok Bisa 2) Durasi waktu yang digunakan untuk menonton Video YouTube oleh Siswa Kelas B yaitu 120 menit perhari dengan kategori sedang. 3) Dampak Video YouTube terhadap perkembangan bahasa siswa kelompok B di RA Al-Husaeni yaitu: a) Dapat menemukan kata kosakata baru atau frasa yang baru b) Komunikasi anak lebih baik dan berkembang c) Dapat membedakan kata yang bermakna baik dan tidak baik

Kata kunci: *Video YouTube, Perkembangan Bahasa, Anak*

## ABSTRACT

**Hanifah Fuzianti**, Analysis of the Use of YouTube Videos on Early Childhood Language Development in RA Al - Husaeni Group B, Subang, West Java. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

The increasing phenomenon of globalization has resulted in sophisticated and rapid technological innovations, which cause all activities to use digital media. Seeing this phenomenon, parents also deliberately give their cellphones or tablets to children to watch YouTube videos, even though we do not know what applications are opened and watched by children their age. Whereas in YouTube media not all shows contain good content, so the need for selection and parental assistance when children watch YouTube. Very long use of gadgets causes children to experience addiction to watching YouTube, so that interaction with parents or friends is disrupted. This study aims to: 1) Knowing the videos watched by group B students at RA Al-Husaeni, 2) Knowing the use of time duration in watching YouTube Videos of group B students at RA Al-Husaeni, 3) The impact of YouTube Videos on Early Childhood Language Development of group B at RA Al-Husaeni Subang West Java.

The method used in this field research uses a descriptive qualitative approach. to collect data in this study involves observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of parents, teachers, and students of RA Al-Husaeni The data validity technique used in this study used source triangulation, technique triangulation, time triangulation. Data analysis uses 3 stages, namely: 1) Data reduction, 2) Presentation of data, 3) Drawing conclusions. The results showed that: 1) The videos watched by group B students at RA Al-Husaeni Subang West Java are 1. Upin Ipin, 2. Nusa and Rara. 2) The duration of time used to watch YouTube Videos by Class B students is 120 minutes per day with a high category. 3) The impact of YouTube Videos on the language development of group B students at RA Al-Husaeni, namely: a) Can find new vocabulary words or new phrases b) Children's communication is better and developed c) Can distinguish words that mean good and bad.

Keywords: *YouTube Videos, Language Development, Children*

## MOTTO

**Lebih baik mengajari anak cara menggunakan media dengan tepat daripada mencegah penggunaannya<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Rici Oktari, “Dampak Konten Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”.  
*Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education* Volume 5 Nomor 1  
Tahun 2023 Halaman 528-537.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

**Almamater kebanggaan**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di RA Al – Husaeni Kelompok B, Subang, Jawa Barat” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dicapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

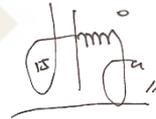
1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini sekaligus membantu peneliti selama perkuliahan.
3. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam

menyusun media skripsi dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penuh keikhlasan.

4. Ida Kurniasari S. Pd selaku Kepala sekolah RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat yang telah mengizinkan saya meneliti di RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat.
5. Teruntuk para Guru RA Al-Husaeni dan Orang tua murid RA Al-Husaeni yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk Ayahanda Azis Satori dan Ibunda Ida Kurniasari yang selalu memberikan motivasi, serta dukungan dengan penuh kasih sayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk saudara dan saudariku Farhan Zulfikar, Nayla Nurul Azmi, Lestin Rosmiatin yang selalu memberikan pengetahuan, motivasi, kasih sayang, dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat sahabat saya khususnya Eva Kholifatunnisa, Haifa Nurfatharani, Nofia Arum Mawarni, Mutiara Saberti, Fadhillah Maulidi Hakim, Luluk Mahda Mumtazah serta teman seperjuangan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk teman suka duka grup Rich Aunty dan Penghuni Kamar Surga atas dukungan dan motivasi selama ini.
10. Teruntuk teman teman seperjuangan KKN 111 Pasar Niten dan Asrama Alhikmah, Penghuni lantai 3 kos Hibrida 1 yang telah memberikan peneliti pengalaman dan pembelajaran hidup selama masa perkuliahan ini.
11. Semua pihak yang telah turut serta memberikan dukungan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian yang selanjutnya dimasa depan. Peneliti berharap bahwa skripsi ini akan bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 16 Mei 2024  
Peneliti



Hanifah Fuzianti  
NIM. 20104030014



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	13
F. Kajian Teori .....	24
<b>BAB II METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data .....	48
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RA AL HUSAENI</b> .....	<b>51</b>
A. Letak Geografis RA Al-Husaeni.....	51
B. Profil RA Al-Husaeni.....	51
C. Struktur Organisasi .....	51
D. Data Keadaan Siswa RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat Tahun Pelajaran 2023-2024 .....	52

E. Daftar Nama Siswa RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat Tahun Ajaran 2023-2024.....	52
F. Sarana Prasarana .....	53
G. Kegiatan Belajar Mengajar .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Vidio Yang ditonton oleh Siswa Kelompok B RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat.....	55
Tabel hasil wawancara orang tua kelas B .....	55
B. Durasi waktu Siswa Kelompok B RA Al-Husaeni dalam Menonton Video YouTube.....	60
C. Dampak Perkembangan Bahasa Pada Siswa Kelompok B RA Al-Husaeni Dalam Menonton Video YouTube.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara .....	81
Lampiran 2: Pedoman Observasi .....	83
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi .....	84
Lampiran 4: Catatan Lapangan Wawancara .....	85
Lampiran 5: Gambar Observasi Kegiatan RA Al-Husaeni.....	106
Lampiran 6: Dokumentasi Dokumen Sekolah .....	110
Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing .....	125
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian .....	126
Lampiran 9: Bukti Seminar Proposal.....	127
Lampiran 10: Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran 11: Sertifikat PKTQ.....	130
Lampiran 12: Sertifikat PLP .....	131
Lampiran 13: Sertifikat KKN.....	132
Lampiran 14: Sertifikat ICT.....	133
Lampiran 15: Sertifikat TOEFL.....	134
Lampiran 17: Riwayat Hidup.....	<b>136</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel hasil wawancara orang tua kelas B .....	55
Tabel hasil wawancara orang tua kelompok B .....	60
Tabel hasil data wawancara Guru RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan dalam fenomena globalisasi telah menghasilkan inovasi teknologi yang melampaui batas-batas yang pernah dibayangkan sebelumnya oleh manusia, sehingga menjadikan dunia sekarang serba digital. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan perangkat digital semakin banyak digunakan karena memudahkan individu dalam melakukan aktivitas dan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan manusia. Pada masa lampau, konsep kemungkinan berkomunikasi dengan efisien di antara dua lokasi yang terpisah jauh adalah sesuatu yang tidak terbayangkan oleh manusia. Namun, setelah penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell, ketidakpastian tersebut teratasi. Kehadiran telepon memungkinkan manusia untuk menyampaikan maksud mereka dengan mudah kepada individu yang berada di lokasi yang jauh. Menurut pernyataan Menteri Informasi dan Komunikasi, Johnny G. Plate, pada bulan Januari, jumlah individu yang menggunakan internet di Indonesia mencapai 202,6 juta orang.<sup>2</sup>

Dampak dari aktifitas yang menyebabkan semua kegiatan menggunakan perangkat digital, anak-anak usia dini juga mengalaminya. Melihat fenomena tersebut orang tua juga sengaja memberikan ponsel atau tabletnya kepada anak untuk menonton video YouTube, padahal kita tidak tahu aplikasi apa yang dibuka dan ditonton oleh anak seusianya. Padahal didalam media YouTube

---

<sup>2</sup> Rakaiza Imani Nasuha, 2020, Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun, *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

tidak semua tontonan berisi konten yang baik, sehingga perlunya pemilihan dan pendampingan orang tua ketika anak menonton YouTube. Penggunaan gadget yang sangat lama menyebabkan anak mengalami kecanduan menonton YouTube, sehingga interaksi dengan orang tua atau teman temannya menjadi berkurang dan terganggu. Anak juga memiliki sifat ingin tahu yang besar, sehingga menyebabkan mereka mengeksplor video yang ditonton pada YouTube. Oleh karena itu video YouTube yang tidak baik ditonton seusianya dapat mereka praktikan atau menjadi pengetahuan baru mereka.<sup>3</sup>

Adapun hasil penelitian Purwanti & Mashudah menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa anak lebih asik dan suka menonton video serta permainan yang ada di gawai. Oleh sebab itu tidak heran usia dini juga menggunakan gawai yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini seperti anak susah diajak komunikasi, tidak peduli, kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya.<sup>4</sup>

Ponsel merupakan salah satu jenis ponsel pintar yang biasa digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, dengan akses berbagai fitur seperti WhatsApp, Email, Instagram, aplikasi media visual, YouTube, dan lainnya. YouTube sebagai platform pembelajaran memungkinkan anak untuk membuat, mengedit, dan menonton video karya dimana saja (selama mempunyai koneksi

---

<sup>3</sup> Kristianus Kasego, "Pengaruh Youtube Terhadap Perkembangan Anak – Anak Di Indonesia".<https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/pengaruh-youtube-terhadap-perkembangan-anak-anak-di-indonesia/>. Diakses Pada 28 Mei 2024

<sup>4</sup> Elly Purwanti, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun," 2020. *Azzahra (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*.

internet) melalui ponsel atau laptop, sehingga memungkinkan mereka melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

Namun YouTube juga dikenal sebagai sebuah platform digital yang luas, menyajikan beragam konten yang menarik serta berbagai opsi tontonan yang bermanfaat, baik untuk tujuan hiburan maupun pendidikan. Ketersediaan penayangan yang menarik di YouTube memiliki potensi yang signifikan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dan memberikan dampak yang substansial dalam hal tersebut.

Menurut temuan yang dilaporkan oleh Michelle Neuman dan Christothea Herodotou, hasil penelitian dari sampel 3.154 keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 0-7 tahun, yakni sebesar 80%, menggunakan platform YouTube, sementara 59% di antaranya menggunakan platform YouTube Kids. Lebih lanjut, mayoritas anak-anak mengakses platform tersebut melalui akun orang tua mereka, sedangkan 11% memiliki akun pribadi dan 16% mendaftar langsung pada aplikasi YouTube Kids.<sup>5</sup>

YouTube terpilih karena kemampuan platformnya yang sangat adaptif untuk diakses secara universal, kapan pun diperlukan, dan dapat diakses oleh siapa pun melalui perangkat mobile seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Lebih dari itu, fitur-fitur interaktif yang dimiliki YouTube turut menyempurnakan pengalaman penggunanya, karena terdapat kolom komentar di mana penonton dapat menuliskan komentar dan opini terhadap siaran yang

---

<sup>5</sup> Michelle Neumann Dan Christothea Herodotou, "Young Children And Youtube: A Global Phenomenon," *Childhood Education* 96 (3 Juli 2020): 72–77, <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1796459>. Diakses pada 25 Desember 2023

disediakan, dan bagi yang memiliki view dapat membalas komentar tersebut.<sup>6</sup> YouTube digunakan sebagai alat pengajaran yang efektif di kelas dengan mengintegrasikan elemen visual dan auditif, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyimpanan memori terhadap peristiwa dari waktu ke waktu. Pendekatan ini menarik minat siswa karena memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran bahasa secara interaktif.

Hanya sedikit penelitian yang membahas dampak YouTube terhadap pemerolehan bahasa anak-anak. Sampai saat ini, studi tentang YouTube hanya terbatas pada evaluasi keberhasilannya sebagai alat bantu pengajaran bagi pendidik dan pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran bagi individu dewasa.<sup>7</sup>

Banyak studi lain telah dilakukan untuk menginvestigasi proses pemerolehan bahasa pada anak-anak, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Tati Hernawati dalam karyanya yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu”, Tati menemukan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa pada anak tunarungu dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama: pemerolehan bahasa melalui pendengaran dan visualisasi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang perkembangan pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun. Studi yang dilakukan oleh NurSalam dan NurHikmah menunjukkan bahwa pada usia 3,6

---

<sup>6</sup> Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, Dan Laily Rosidah, “Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun” 6 (2023).

<sup>7</sup> Faza Karimatul Akhlak, Raihana Fibri Rahimia, Miratul Hayati, Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak, *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol 15. No.1 Tahun 2021

tahun, anak-anak sudah mampu mengungkapkan diri melalui empat jenis kalimat, termasuk kalimat interogatif, deklaratif, interaktif, dan interjeksi. Subjek penelitian belum mencapai tingkat kemampuan untuk mengungkapkan kalimat dengan keakuratan sintaksis yang optimal, sehingga ungkapan verbalnya masih mencerminkan pengaruh bahasa ibu yang belum terpenuhi secara penuh.

Studi lain yang dilaksanakan oleh Mushaitir menjelaskan bahwa pada rentang usia 4-6 tahun, anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan kalimat tunggal yang terdiri dari klausa lengkap atau tidak lengkap, serta memperlihatkan kemahiran dalam menyusun struktur kalimat secara berurutan, termasuk penggunaan inversi (pembalikan susunan atau posisi kata kerja). Selain itu, pada usia tersebut, mereka juga telah mampu mengoperasikan kalimat majemuk baik secara koordinatif maupun subordinatif dalam proses komunikasi.<sup>8</sup>

Salah satu elemen penting dalam pertumbuhan anak prasekolah adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Bahasa memainkan peran sentral sebagai sarana komunikasi yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan interaksi sosial, ekspresi diri, dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Anak usia dini, yang meliputi rentang usia 0-6 tahun, dikenal sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang sering disebut sebagai masa emas. Periode ini menandai fase ketika individu mengalami

---

<sup>8</sup> Yulia Eka Salnita, Atmazaki Atmazaki, Dan Abdurrahman Abdurrahman, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (5 Februari 2019): 137, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.156>. Diakses Pada 26 Desember 2023

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, khususnya sensitif terhadap rangsangan dari lingkungannya. Menurut pandangan yang disampaikan oleh Susanti, anak usia dini adalah subjek yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas dan sangat cepat, sehingga memerlukan rangsangan yang sesuai dari lingkungannya agar perkembangannya optimal.<sup>9</sup>

Proses pemerolehan kosakata pada anak usia 4 hingga 6 tahun terjadi melalui pengulangan kata-kata baru dan unik, meskipun pemahaman maknanya belum sepenuhnya terbentuk. Melalui paparan pada percakapan sehari-hari dari satu atau dua kata, anak mulai merangkai suku kata menjadi kata-kata, dan kata-kata tersebut dikembangkan menjadi kalimat. Progres perkembangan bahasa pada anak dalam konteks ini dapat dipahami sebagai suatu proses *hirarki* yang melibatkan pembentukan struktur yang semakin kompleks. Maksudnya adalah menyelesaikan suatu keterampilan akan menghubungkan anak ke keterampilan berikutnya.

Anak usia 4 sampai 6 tahun mempunyai ciri-ciri perkembangan sebagai berikut: 1) dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat menyelesaikan 3 kalimat sederhana perintah verbal, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, 4) dapat membentuk kalimat, 5) mengenal tulisan sederhana.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fiya Mahardhika, Ratih Kusumawardani, Dan Luluk Asmawati, "Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 5, No. 1 (9 Maret 2023): 7–21, <https://doi.org/10.52266/Pelangi.V5i1.1085>. Diakses Pada 9 November 2023

<sup>10</sup> Kholilullah, Hamdan, Heryan, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* Eissn: 26567628, P Issn: 23388862 Volume 10, Edisi 1 (Juni 2020)

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk menuangkan ide, pemikiran, emosi, dan informasi kepada sesama melalui berbagai bentuk, baik lisan maupun tertulis. Perspektif ini sesuai dengan pandangan yang menganggap bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi di antara manusia satu dengan manusia lainnya.<sup>11</sup>

Chaer mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang terjadi pada anak saat mereka mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibu. Proses pemerolehan bahasa pada anak dimulai ketika orang tua memfasilitasi interaksi bahasa dengan mereka, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan percakapan. Demikian pula menurut Dardjowidjojo pemerolehan bahasa berkaitan dengan pemerolehan bahasa yang dicapai anak secara alami ketika mempelajari bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berkembang seiring pertumbuhan anak.<sup>12</sup>

Menurut Suntröck, bahasa adalah mode komunikasi yang melibatkan ekspresi lisan, tertulis, atau isyarat, yang dibangun berdasarkan sistem simbolik tertentu. Bahasa mencakup serangkaian kata-kata yang digunakan oleh suatu komunitas, serta aturan-aturan yang mengatur penggabungan dan variasi kata-kata tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Arnianti, Teori Perkembangan Bahasa, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Volume 1, Nomor 1, Agustus 2019; 139-152 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>. Diakses Pada 18 November 2023"

<sup>12</sup> Yulia Eka Salnita, Atmazaki, Abdurrahman, Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun Pascasarjana Universitas Negeri Padang, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 137 – 145, Doi: 10.31004/obsesi.v3i1.159. Diakses Pada 4 Desember 2023

<sup>13</sup>

Bromley dalam konsepnya mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang terstruktur, yang mampu mengalirkan berbagai ide dan informasi melalui simbol-simbol visual dan verbal. Simbol-simbol visual dapat dipahami melalui penglihatan, penulisan, dan pembacaan, sementara simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memanipulasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan tingkat kognitif mereka.<sup>14</sup>

Perkembangan bahasa pada anak berkembang dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pemahaman yang baik terhadap lingkungan. Menurut Suhartono peran bahasa bagi anak usia dini adalah untuk memungkinkan mereka berpikir, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Anak-anak mengalami perkembangan keterampilan berbahasa dengan kecepatan yang luar biasa. Selama periode awal kehidupan mereka, dari kelahiran hingga usia enam tahun, anak-anak terlihat tidak secara nampak mempelajari bahasa atau kosakata, namun pada akhir periode ini, sebagian besar anak-anak telah menguasai lebih dari 14.000 kata. Kemudian, pada tahap perkembangan berikutnya, mereka mampu secara mandiri memperluas kosakata mereka melalui interaksi sosial yang efektif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rusnaini Indah Saputri, Novita Friska, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf Di Paud Al-Mirah Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)* Volume 04, No 01, Juni 2022 p. 14-24, <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JPPT/article/download/1305/858>. Diakses pada 05 Desember 2023"

<sup>15</sup> Khamim Zarkasih Putro Dan Suyadi, *Bimbingan Dan Konseling Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, Hal.126

YouTube memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui beragam konten audio-visual seperti cerita, lagu, dan vlog. Konten-konten ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang terarah dan menyenangkan, serta memberikan pengalaman baru yang berharga. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai channel YouTube seperti Cocomelon, Kindernetflix, Serias Nusa dan Rara, serta Kids Tv Indonesia, untuk mendukung perkembangan bahasa anak mereka. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Intensitas konsumsi YouTube pada anak-anak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan durasi pemutaran. Kategori pertama adalah tingkat "Sering", yang merujuk pada anak-anak yang meluangkan waktu 120 menit atau lebih setiap harinya untuk menonton YouTube. Kategori kedua adalah tingkat "Kadang-kadang", di mana anak-anak menghabiskan waktu antara 30 hingga 60 menit per hari untuk menonton YouTube. Terakhir, kategori "Tidak pernah" mencakup anak-anak yang pada umumnya tidak melibatkan diri dalam aktivitas menonton YouTube.

Menonton YouTube secara berlebihan dapat menyebabkan kesehatan yang buruk, mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan menyebabkan kecanduan. Secara optimal, pengalaman menonton video di YouTube untuk anak-anak disarankan dengan batasan waktu maksimum 120 menit per sesi. Namun, anak-anak yang melebihi batas tersebut berisiko mengembangkan

ketergantungan dan cenderung mengabaikan aktivitas lain yang penting dalam kehidupan mereka.<sup>16</sup>

Peneliti mengambil judul “Analisis Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Al – Husaeni, Subang, Jawa Barat” karena perkembangan zaman semakin pesat yang menjadikan teknologi semakin canggih, sehingga dibutuhkan pembelajaran bahasa melalui digital. Anak juga dapat memanfaatkan teknologi digital dengan sebaik mungkin, tidak hanya untuk hiburan atau tontonan saja. Namun dapat memberikan kemampuan bahasa anak semakin baik, anak juga dapat belajar bahasa asing.

Oleh karena itu peran orang tua dan guru dapat menjadi perantara anak dalam mendapatkan kemampuan bahasa anak yang baik di dalam media YouTube. Karena didalam media YouTube banyak sekali bahasa yang terkadang mengandung unsur sara atau kasar, dan di khawatirkan anak akan mengikutinya. Sehingga perlunya bimbingan dan pengawasan orang tua dan guru untuk anak dalam mengembangkan bahasanya menggunakan media youtube.

Dari banyaknya penelitian yang dipaparkan yang disebutkan dibab 2, pastinya terdapat perbedaan dan pembaruan penelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada channel atau konten youtube yang diteliti, juga pada usia anak yang akan diteliti, serta metode yang dipilih.

---

<sup>16</sup> Masrinda Mar'atul Janah, Muhibuddin Fadli, Dan Dian Kristiana, “Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun,” *Edupedia* 3, No. 2 (18 Oktober 2019): 110, <https://doi.org/10.24269/Ed.V3i2.304>. Diakses Pada 5 Desember 2023

Pembaruannya yaitu penelitian ini menjelaskan mengenai konten atau channel YouTube yang sedang ramai dimasyarakat dan meneliti video youtube yang sedang ramai ditonton oleh anak-anak RA Al-Husaeni Subang, Jawa Barat.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di tulis oleh peneliti pada latar belakang, maka rumusan masalah yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Video YouTube apa saja yang ditonton oleh siswa kelompok B RA Al-Husaeni?
2. Berapa lama rata-rata siswa kelompok B RA Al-Husaeni menonton video YouTube?
3. Bagaimana dampak menonton video YouTube terhadap perkembangan bahasa siswa kelompok B di RA Al - Husaeni?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui rumusan masalah yang ingin diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui video YouTube apa saja yang ditonton oleh siswa kelompok B RA Al-Husaeni
2. Untuk mengetahui berapa lama rata-rata siswa kelompok B RA Al-Husaeni menonton video YouTube
3. Untuk mengetahui dampak menonton video youtube terhadap perkembangan bahasa siswa kelompok B di RA Al - Husaeni

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu penggunaan informasi dari hasil penelitian, berikut manfaatnya yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Penggunaan Video Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Al – Husaeni, Subang, Jawa Barat, serta dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas dan semua kalangan tentang Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai Penggunaan Video Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.
- b. Bagi penulis lain, sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang penelitian untuk kelanjutan dan kebaharuan penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memperjelas perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.:

*Pertama*, menurut jurnal yang ditulis oleh Fiya Mahardika, Ratih Kusumawardani, dan Luluk Asmawati dengan judul penelitian “Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun“ 2023. Dalam studi ini, disajikan analisis mengenai tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan tingkat yang masih rendah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan dalam memperoleh kosakata yang memadai, menghadapi tantangan dalam pelafalan yang akurat, serta memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata. Kesulitan mengingat kata yang telah dipelajari juga menjadi masalah yang dihadapi.

Faktor yang memengaruhi situasi tersebut adalah minimnya eksposur bahasa Inggris dalam lingkungan anak, sehingga anak cenderung menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa yang sulit karena keasingan dalam cara pengucapan dan preferensi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan media YouTube terhadap kemampuan memperoleh kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Cilebut Timur, Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*, dengan populasi sebanyak

150 anak. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode Purposive Sampling, yang menghasilkan 30 sampel. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner atau angket. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap pengaruh media YouTube terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Cilebut Timur-Kabupaten Bogor, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media YouTube dan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada kelompok usia tersebut. Hasil ini menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan mendukung hipotesis alternatif ( $H_1$ ).<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus objek penelitian yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi yang berbeda, periode waktu penelitian, dan tempat dilakukannya penelitian tersebut.

*Kedua*, menurut jurnal yang ditulis oleh Rakaiza Imani Nasuha yang berjudul “Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun” 2020. Dalam penelitian ini, ditegaskan bahwa interaksi dan komunikasi yang mendorong pemerolehan bahasa kedua merupakan faktor utama. Namun, dengan berkembangnya teknologi, seperti penggunaan smartphone oleh anak usia dini, platform seperti YouTube menjadi aksesible bagi siapa pun di berbagai negara. Meskipun penggunaan YouTube dapat mengganggu komunikasi interpersonal anak dan mengurangi efektivitasnya, terdapat pula dampak positifnya. Salah satunya adalah potensi stimulasi yang

---

<sup>17</sup> Mahardhika, Kusumawardani, Dan Asmawati, Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*.

tidak disadari bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa kedua melalui konten video berbahasa asing di platform tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa kedua setelah bahasa pertama dalam konteks percakapan sehari-hari.

Meskipun Athaya dan ibunya telah terbiasa menggunakan bahasa kedua mereka untuk berkomunikasi, hasil wawancara dengan ibu Athaya mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang digunakan di lingkungan rumah mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena penggunaan bahasa dalam konteks yang sedang berlangsung. Temuan penelitian tersebut menegaskan bahwa bahasa kedua dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan pemerolehan, yaitu sebagai bahasa yang diperoleh atau dipelajari setelah individu memahami bahasa pertamanya (B1) atau bahasa ibu. Dalam kontras dengan pemerolehan bahasa pertama, pengambilan bahasa kedua umumnya melalui proses sadar melalui upaya pembelajaran yang terencana.<sup>18</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi melalui kesamaan objek penelitian yang menjadi fokus. Namun, perbedaan signifikan terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan, periode waktu di mana penelitian dilakukan, serta lokasi geografis tempat penelitian dilaksanakan.

---

<sup>18</sup> Rakaiza Imani Nasuha, "Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 Tahun" 3 (2020). *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*Ketiga*, menurut jurnal yang ditulis oleh Miratul Hayati, Raihana Fibri Rahimia, Faza Karimatul Akhlak yang berjudul “Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak” 2021. Penelitian ini mengindikasikan bahwa anak-anak mengembangkan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran yang lebih efektif melalui penerimaan kata-kata sebagai elemen kunci. Proses pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dimulai sejak tahap awal perkembangan anak. Tindakan ini tidak bertujuan untuk menyampaikan pengajaran bahasa Inggris secara langsung kepada anak-anak, melainkan untuk menyediakan landasan pengetahuan bahasa Inggris melalui kata-kata, serta memberikan pengalaman awal dalam memahami bahasa tersebut.

YouTube Kids menyajikan konten yang dirancang khusus sesuai dengan minat anak-anak, memanfaatkan integrasi visual dan audio yang khas dari platform YouTube. Dengan demikian, platform ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak serta kemampuan mereka dalam menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Sebagai contoh, salah satu saluran di YouTube Kids yang populer, yaitu Cocomelon-Nursery Rhymes, telah menarik perhatian banyak orang dengan jumlah langganan mencapai 87,9 juta pada Juli 2019, serta mencatat lebih dari 33 juta penonton pada waktu itu.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konten YouTube dalam konteks pembelajaran dapat memberikan manfaat signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan saluran YouTube Cocomelon sebagai alat pembelajaran kosa kata

bagi anak-anak usia 4-6 tahun di desa Karang Tengah. Pendekatan Mixed Method digunakan, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan penekanan pada pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cocomelon memiliki dampak positif dalam memperkenalkan kosa kata Bahasa Inggris kepada anak-anak usia 4-6 tahun, mencakup berbagai jenis kata seperti benda, kata kerja, sifat, keterangan, dan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 4-6 tahun di Desa Karang Tengah, yang menggunakan Youtube Channel Cocomelon sebagai sumber pembelajaran Bahasa Inggris, memiliki kemampuan kosa kata Bahasa Inggris yang mencapai rata-rata 87,7%, dengan kategori yang dapat dikategorikan sebagai baik sekali. Temuan ini menegaskan bahwa Cocomelon dapat efektif digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan kosa kata Bahasa Inggris kepada anak-anak. Nilai rata-rata pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon sebesar 61,6, juga menunjukkan kategori yang baik, mengonfirmasi peran positifnya dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada aspek subjek yang diteliti serta metodologi yang digunakan. Namun, perbedaannya mencakup variabel objek yang diamati, periode waktu, serta lokasi dimana penelitian dilaksanakan.

*Keempat*, menurut jurnal yang ditulis oleh Mulia Kurniati, Nuryani dengan judul penelitian “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak *Speech Delay*)” 2020.

---

<sup>19</sup> Miratul Hayati, Raihana Fibri Rahimia (Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon). Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Educati On Issn (P): 2550-2200, Issn (E): 2550-1100, Vol. 5 (1), 2021, Pp. 14 - 26 [Http://Journal.Iaialhikmahtuban.Ac.Id/Index.Php/Ijecie](http://Journal.Iaialhikmahtuban.Ac.Id/Index.Php/Ijecie)

Penelitian ini menguraikan bahwa tidaklah tidak mungkin bagi seorang anak untuk memperoleh pengetahuan baru tentang kosa kata melalui platform media sosial seperti YouTube. Seperti halnya orang dewasa, anak-anak juga memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengetahuan dari konten yang mereka tonton dan dengar di YouTube. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika media sosial YouTube memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan bahasa anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa kemajuan teknologi, khususnya YouTube, telah memberikan kemudahan dalam interaksi sosial manusia. Terutama, YouTube dianggap sebagai salah satu media yang menarik dan memiliki pengaruh signifikan dalam proses pemerolehan bahasa anak, terutama pada anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis untuk mengeksplorasi dampak media sosial Youtube terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun, termasuk mereka yang mengalami keterlambatan bicara. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media sosial Youtube dalam memfasilitasi pemerolehan kosa kata pada anak-anak tersebut. Implikasinya, media sosial Youtube bisa menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak yang

mengalami kesulitan bicara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal dan menggunakan kata-kata.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan. Namun, perbedaannya mencakup variabel waktu, tahun pelaksanaan penelitian, dan lokasi dimana penelitian dilakukan.

*Kelima*, menurut jurnal yang ditulis oleh PAHI Cahyani, IW Rasna yang berjudul “Pengaruh Media Youtube ‘Babybus’ Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun” 2020. Dalam studi ini, diuraikan bahwa semakin banyak orang tua yang mulai mengenalkan video YouTube kepada anak-anak mereka. Interaksi anak dengan video tersebut dianggap dapat menghasilkan rangsangan kompleks secara tidak langsung melalui pengalaman audio dan visual yang terstimulatif. Salah satu opsi yang disukai oleh orang tua sebagai alternatif hiburan pendidikan bagi anak-anak adalah serial animasi.

Karya-karya animasi tersebut secara konsisten memikat minat anak-anak dengan memanfaatkan bentuk animasi sebagai alat pembelajaran yang sekaligus menghibur bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak media YouTube, khususnya video dari BabyBus, terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 2 tahun.

Pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tiga anak berusia 2 tahun dipilih sebagai subjek penelitian.

---

<sup>20</sup> Mulia Kurniati Dan Nuryani Nuryani, “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay),” *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 16, No. 1 (2 Juli 2020): 29, <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494>. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2023

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami pengaruh media tersebut secara lebih mendalam. Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube, khususnya serial animasi BabyBus, dapat membantu meningkatkan kosa kata pada anak usia 2 tahun. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak pada era di mana teknologi gadget dan media sosial semakin mendominasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi sarana yang efektif bagi orangtua untuk mempercepat perkembangan kecerdasan anak mereka secara praktis, asalkan dilakukan dengan pendampingan dan arahan yang tepat.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada aspek objek yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Namun, perbedaannya terletak pada perbedaan waktu pelaksanaan penelitian serta lokasi dimana penelitian dilakukan.

*Keenam*, menurut jurnal yang ditulis oleh Iklilah Dini Fajriyah, Firman Ashadi, Mochammad Maulana Trianggono, Nurhafit Kurniawan yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Tk Gita Nusa 2023”. Dalam konteks penelitian ini, peran media Youtube dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini menjadi sebuah fokus. Proses pembelajaran anak yang terjadi secara tidak langsung ketika mereka menonton konten Youtube dianggap memainkan peran penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa.

---

<sup>21</sup> Pahi Cahyani Dan Iw Rasna, Pengaruh Media Youtube “Babybus” Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020” 9, No. 2 (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan menonton YouTube terhadap kemampuan anak dalam menguasai kosa kata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan data yang diperoleh dari siswa kelompok A sebagai subjek utama, serta wali murid dan guru kelas sebagai sumber data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan kosa kata dasar pada rentang usia 3-4 tahun. Selain itu, penelitian ini menyarankan bahwa penguasaan kosa kata anak dapat ditingkatkan melalui pengajaran langsung oleh guru yang mencakup pengenalan kosa kata baru, serta dengan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media sosial YouTube yang cocok untuk anak-anak, sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.<sup>22</sup>

Persamaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada keselarasan subjek serta metode penelitian yang digunakan. Namun, perbedaan mendasar dapat ditemukan dalam konteks waktu dan lokasi pelaksanaan penelitian tersebut.

*Ketujuh*, menurut jurnal Iklilah Dini Fajriyah, Firman Ashadi, Mochammad Maulana Trianggono, Nurhafit Kurniawan yang berjudul Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, Laily Rosidah Yang Berjudul “Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun” 2023.

---

<sup>22</sup> Iklilah Dini Fajriyah Dkk., “Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Tk Gita Nusa,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, No. 2 (16 Februari 2023): 475–85, <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i2.733>. Diakses Pada Tanggal 16 Desember 2023

Dalam penelitian ini, diuraikan bahwa kemampuan berbicara merupakan kompetensi yang vital bagi individu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif. Kemampuan ini dapat dimiliki sejak lahir dan dapat ditingkatkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, memungkinkan perkembangan optimal dan pencapaian hasil yang optimal.

Pendidikan modern semakin tidak terlepas dari integrasi teknologi, di mana teknologi tersebut berperan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan anak usia 4-5 tahun untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka melalui contoh yang mereka lihat. YouTube, sebagai salah satu platform yang populer diakses melalui Internet, memungkinkan pengguna untuk menyebarkan berbagai video dan animasi, menjadi salah satu sumber pembelajaran yang menarik bagi banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah Ex post Facto, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat tanpa campur tangan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara signifikan mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Uwung Jaya, Tangerang, dengan menambah kosakata baru dan memungkinkan mereka untuk meniru apa yang mereka saksikan, seperti bernyanyi atau mengulangi kata-kata yang mereka dengar, dengan perkembangan yang semakin baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nailul Fadhillah, Ratih Kusumawardani, Dan Laily Rosidah, "Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun" 6 (2023).

Persamaan antara studi ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan subjek penelitian, sementara perbedaannya mencakup variasi dalam pendekatan metodologis, periode waktu studi, dan lokasi penelitian.

*Delapan*, menurut jurnal yang ditulis oleh Natasya Eka Putri, Arju Susanto, Tadjuddin Nur yang berjudul “Pengaruh Konten Youtube Gaming Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun” 2022. Dalam konteks penelitian tersebut, ditemukan bahwa meskipun pencarian awal berfokus pada kartun, beranda YouTube menghadirkan tayangan-tayangan yang relevan dengan tema tersebut. Meskipun demikian, bukanlah kartun yang muncul, melainkan konten bermain game yang disertai dengan narasi menarik yang secara tidak langsung menargetkan perhatian anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak konten YouTube gaming terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 3 sampai 6 tahun serta hubungannya dengan kemampuan berbahasa mereka.

Metode penelitian yang diterapkan adalah gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa konten YouTube gaming memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap kemajuan bahasa pada anak-anak usia 3 sampai 6 tahun, dengan kontribusi sebesar 78,7%. Pengamatan ini menunjukkan bahwa konten permainan video di YouTube memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa pada anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun. Temuan ini didukung secara kualitatif

oleh peningkatan kemampuan berbahasa pada anak-anak yang menunjukkan perbendaharaan kata yang lebih beragam dan luas.<sup>24</sup>

Persamaan antara studi ini dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti, namun perbedaan muncul dalam pendekatan metodologi, tahun dilakukannya penelitian, dan lokasi penelitian.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Bahasa**

#### **a. Makna Perkembangan Bahasa**

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Dalam konteks ini, bahasa pertama yang dipelajari oleh anak biasanya adalah bahasa ibu, yang mereka peroleh secara alami di lingkungan keluarga. Studi menunjukkan bahwa penguasaan bahasa ini merupakan landasan penting dalam pembelajaran bahasa selanjutnya, termasuk bahasa asing. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa asing pada anak diasumsikan memiliki korelasi dengan perolehan bahasa pertama mereka.

Bahasa memiliki peran sentral dalam memfasilitasi interaksi manusia sehari-hari, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa adalah elemen integral yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi manusia. Bahasa memudahkan anak dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

---

<sup>24</sup> Natasya Eka Putri; Arju Susanto; Tadjuddin Nur, "Pengaruh Konten Youtube Gaming Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun" (2022).

Menurut pandangan Santrock, bahasa merupakan sistem komunikasi yang meliputi ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, didasarkan pada kumpulan simbol atau struktur tertentu. Bahasa ini terdiri dari kosa kata yang dipergunakan dalam suatu komunitas serta norma-norma yang mengatur pengaturan dan penggabungan kosa kata tersebut untuk membentuk beragam variasi komunikasi.<sup>25</sup>

Bromley dalam konsepnya mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang terstruktur, yang mampu mengalirkan berbagai ide dan informasi melalui simbol-simbol visual dan verbal. Simbol-simbol visual dapat dipahami melalui penglihatan, penulisan, dan pembacaan, sementara simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memanipulasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan tingkat kognitif mereka.<sup>26</sup>

Berdasarkan Permendiknas No.137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun tentang kemampuan bahasa menekankan pada: mengucapkan huruf a-z, mengenal simbol-simbol dan suara di sekitarnya, sedangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang belum dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki awal yang sama, memahami hubungan antar

---

<sup>25</sup> Santrock, John W. (2015) Psikologi Pendidikan. Alih Bahasa Tri Wibowo. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana

<sup>26</sup> Bromley, K.D. (1992). Language Arts: Exploring Connection. Boston: Allyn and Bacon

bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.<sup>27</sup>

Menurut Chaer, pemerolehan bahasa, yang merujuk pada proses otak anak dalam memperoleh bahasa pertama atau ibu, dimulai ketika orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk berkomunikasi melalui bahasa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan percakapan.<sup>28</sup> Menurut Dardjowidjojo, proses pemerolehan bahasa merupakan hasil dari upaya alami anak dalam mempelajari bahasa ibunya, yang berkembang sejalan dengan tahapan pertumbuhan anak.<sup>29</sup>

Proses perolehan keterampilan berbahasa pada anak merupakan fenomena yang luar biasa. Pada awal masa perkembangan mereka, mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, anak-anak tidak secara khusus diajari bahasa atau kosa kata, namun pada akhir periode ini, mereka rata-rata telah menguasai lebih dari 14.000 kata. Selanjutnya, melalui interaksi dan komunikasi yang efektif, anak-anak mampu secara aktif memperluas dan mengembangkan kosakata mereka sendiri pada tahap perkembangan bahasa berikutnya.<sup>30</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>27</sup> “Permendikbud No. 137 Tahun 2014 - SN-PAUD.pdf,” t.t.

<sup>28</sup> Yulia Eka Salnita, Atmazaki Atmazaki, Dan Abdurrahman Abdurrahman, “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (5 Februari 2019): 137, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.156>. Diakses Pada 16 Desember 2023

<sup>29</sup> Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, And Novia Juita, “Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (February 5, 2019): 127, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>. Diakses Pada 16 Desember 2023

<sup>30</sup> Khamim Zarkasih Putro Dan Suyadi, *Bimbingan Dan Konseling Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, Hal.126

Pertumbuhan dan pengembangan anak memengaruhi evolusi bahasa dari bentuk sederhana menuju kompleksitasnya, yang tercermin dalam pemahaman yang semakin baik terhadap lingkungan sekitarnya.

#### **b. Komponen Berbahasa**

Dalam konteks linguistik, komponen-komponen berbahasa menandai aspek-aspek penting dalam proses komunikasi manusia. Yaitu:

- 1) *Phonology* menganalisis sistem fonetik dan fonemik sebuah bahasa, dengan fokus pada unit-unit bunyi yang membentuk kata-kata.
- 2) Semantik meneliti makna di balik kata-kata dan kalimat.
- 3) *Grammar* menguraikan struktur bahasa melalui sintaksis, yang merupakan kumpulan aturan gramatikal yang mengatur pembentukan kalimat, serta morfologi, yang mengeksplorasi unit-unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna.
- 4) Pragmatik mengacu pada aturan-aturan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks sosial tertentu, seperti penyesuaian gaya bahasa saat berkomunikasi dengan audiens yang berbeda. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian sebelumnya, teori Vygotsky menekankan bahwa bahasa dan pemikiran berkembang secara paralel, tetapi pada akhirnya saling terintegrasi.

Anak-anak belajar berbicara sebagai bagian penting dari proses sosialisasi dan pengembangan kognitif mereka. Seiring dengan pertumbuhan mereka, mereka bertransisi dari menggunakan bicara eksternal dalam interaksi sosial menjadi menginternalisasikan pembicaraan dalam bentuk pikiran sendiri, yang disebut *inner speech*.

Tahap awal ini, yang dikenal sebagai egocentric speech, adalah upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dan secara bertahap membentuk kemampuan berbicara yang lebih matang. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga mulai memahami dan mengatur fungsi intelektual mereka.

Proses komunikasi verbal dipengaruhi oleh perkembangan matang fisik bagian mulut, kontrol yang tepat atas saluran napas bagian atas, gerakan yang terkoordinasi dari lidah dan bibir, serta regulasi yang efisien dari mekanisme pernapasan. Perkembangan pendengaran dan penglihatan yang normal memainkan peran penting. Seiring berkembangnya sistem saraf anak, kemampuannya dalam mengekspresikan bahasa pun ikut berkembang. Kemampuan anak dalam memahami mungkin melebihi kemampuannya berbicara pada usia ini. Dengan bertambahnya usia, anak-anak semakin terampil dalam mengungkapkan konsep yang tidak dapat dilihat secara fisik melalui bahasa lisan. Hal ini menandakan perkembangan kemahiran dalam aspek linguistik yang dikenal sebagai represi. Salah satu cara untuk mengubah keadaan adalah melalui permainan peran. Misalnya, jika seorang anak membayangkan meja sekolah sebagai mobil dan mengikuti gerakan mendorong meja maju mundur sambil berkata “Saya yang mengemudikan mobil”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nenny Ika Putri Simarmata., Dkk. Andi Resk. 2023. Psikologi Pendidikan (Matias Julyus Fika Sirait. Ed). Yayasan Kita Menulis. Hal 52-53

### c. Aspek perkembangan bahasa

Pada tahap perkembangan anak usia empat tahun ke atas, terlihat peningkatan dalam ekspresi bahasa yang meliputi ekspresi keinginan, penolakan, serta penerimaan secara langsung. Beberapa aspek yang dapat diamati dalam perkembangan bahasa anak pada periode ini meliputi:

#### 1) Kosakata

Kemampuan anak untuk menginternalisasi kata-kata baru dengan cepat terjadi melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya, yang kemudian memengaruhi pertumbuhan dan keberagaman kosakata anak secara signifikan.

#### 2) Sintaksis

Sintaksis adalah proses di mana seorang anak memperoleh pemahaman tentang struktur bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun belum sempurna dalam penerapan aturan tata bahasa secara tertulis, namun melalui pengamatan dan

peniruan terhadap penggunaan bahasa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya, anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Sintaksis mencakup pengaturan kata-kata dalam bentuk yang menghasilkan frasa dan kalimat yang dapat dipahami.

#### 3) Semantik

Dalam ranah semantik, anak mengekspresikan niatnya melalui kata-kata yang mencerminkan ketidaksetujuannya karena ketersediaan kata-kata yang sesuai dengan keinginannya.

#### 4) Fonem

Fonem adalah unsur bahasa yang mampu menghasilkan bunyi-bunyi vokal, tidak terbatas pada sekadar pengucapan abjad, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk merangkai bunyi-bunyi tersebut menjadi kata-kata yang dapat dipahami maknanya, contohnya, pemahaman bahwa "K.A.K.E.K" merujuk pada konsep "kakek".

#### 5) Fonologi

Penguasaan fonologi merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menghasilkan bunyi-bunyi dalam percakapan. Ketika seseorang terpapar pada bahasa yang asing, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konten yang disampaikan, dan dalam berbicara, mungkin terjadi kekakuan karena kurangnya kebiasaan dalam penggunaan bahasa tersebut.

#### 6) Morfologi

Morfologi merujuk pada struktur linguistik yang mengatur pembentukan kalimat dengan tujuan untuk menjadikannya sistematis dan dapat dimengerti oleh sebagian besar pembaca, karena secara inheren terkait dengan proses dan aplikasi bahasa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Taufiqurrahman, Safikri, Dan Suyadi Suyadi. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran." Pionir: Jurnal Pendidikan 8, No. 2 (2020). Hal 163-164

Menurut Lovitt, sebagaimana yang dikutip oleh Jamaris, terdapat serangkaian tahap yang menggambarkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak:

- 1) Perkembangan bahasa dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yakni ekspansi kosa kata, peningkatan semantik, serta evolusi sintaksis, sementara juga mencakup perkembangan variasi dan kompleksitas dalam penggunaan bahasa.
- 2) Pertumbuhan kosa kata dimulai sejak masa awal kehidupan, ketika anak menciptakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara bertahap, anak mengasah kemampuannya dalam memperoleh pemahaman tentang kosa kata yang terhubung dengan objek dan peristiwa yang ada di sekitarnya.
- 3) Perkembangan semantik dan struktur sintaksis mengacu pada kemampuan kognitif anak untuk memahami relasi antara objek, peristiwa, dan unsur linguistik seperti tindakan, lokasi, serta pelaku. Tahapan ini tercermin dalam kemampuan anak untuk menggunakan kalimat sederhana seperti "aku pergi" atau "ibu saya atau ayah saya", menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep subjek, tindakan, dan opsi.<sup>33</sup>

#### **d. Kemampuan imterpersoal atau Komunikasi Anak**

Komunikasi memiliki tiga kerangka pemhaman yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan

---

<sup>33</sup> Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia

komunikasi sebagai transaksi. Dalam komunikasi ada dua kemampuan dasar yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (receptive language) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (production language).

Devito menyebutkan dalam penelitiannya bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi lisan ataupun tulisan antara dua orang atau kadang-kadang lebih dari dua orang yang saling tergantung satu sama lain. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan penerimaan pesan dan pengiriman dari individu ke individu yang terdapat efek dan umpan baliknya.<sup>34</sup>

Anak usia lima tahun kemampuan komunikasi dan interpersonalnya berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi. Menurut Cople dan Bredekamp menyatakan bahwa “Kemampuan menjalin hubungan intrapersonal anak usia lima tahun yaitu:

- 1) Anak mampu mengamati perbedaan dan persamaan antara orang lain dengan dirinya, tapi pada dasarnya mereka masih memiliki sifat *egosentris* namun memahami dunia ini dari sudut pandang mereka sendiri, dan hubungan dengan lawan jenis semakin erat
- 2) Menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap berempatik dan menyenangkan.
- 3) Dapat belajar tanggung jawab atas diri sendiri, dalam batas tertentu mereka bebas tapi juga berhak atas dirinya, dan dapat

---

<sup>34</sup> Devito, J.A. (2011) Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan, Karisma Publishing Group.

mengandalkan diri serta dapat menilai kemampuan mereka sendiri dengan seksama dan tepat.

- 4) Mampu bersopan santun, mereka juga mampu mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, dan secara umum mereka dapat menilai apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak.
- 5) Mempunyai perasaan yang kuat, dan perasaan takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi. Mereka masih bingung membedakan antara fantasi dengan realita (kenyataan) dan semakin bertambahnya kesadaran mereka dapat menimbulkan realitas yang menakutkan.<sup>35</sup>

## 2. Youtube

### a. Pemanfaatan Media Youtube

Pertumbuhan dalam pemahaman semantik dan struktur sintaksis menunjukkan kemajuan kognitif pada tahap perkembangan anak dalam mengaitkan objek, peristiwa, dan elemen linguistik seperti tindakan, lokasi, dan agen. Progres ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk merangkai kalimat sederhana seperti "saya pergi" atau "ibu atau ayah

---

<sup>35</sup> Asaas Putra Dan Diah Ayu Patmaningrum, Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak, *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, No. 2 (20 Desember 2018): 159–72, <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>. Diakses Pada 3 Juni 2024

saya", mencerminkan pemahaman mereka terhadap konsep subjek, predikat, dan pilihan.<sup>36</sup>

YouTube, sebuah platform berbagi video yang dikelola oleh Google, menawarkan penggunanya kesempatan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi klip video tanpa biaya. Sebagai perubahan teknologi internet model (world wide web) dari “read only web” ke “read write web”. YouTube memberikan pengguna internet kemampuan untuk tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga untuk menciptakan dan berbagi konten dengan yang lainnya. Transformasi ini telah menjadikan YouTube sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer dan mudah diakses saat ini, dengan ribuan orang mengunjungi dan menontonnya setiap harinya.

YouTube Media merupakan platform yang terkenal untuk berbagi video di mana pengguna dapat mengakses, menyaksikan, serta membagikan klip video tanpa dipungut biaya. Konten yang tersedia di YouTube Media meliputi berbagai macam jenis seperti klip musik, film, acara TV, dan karya video dari pengguna yang bersangkutan. Yang banyak orang tidak tahu adalah bahwa YouTube sebenarnya memiliki fitur mesin pencari yang sangat kuat karena kita dapat dengan mudah menemukan video dalam berbagai cara.

YouTube juga memudahkan penggunanya yang memiliki beberapa fitur, antara lain:

---

<sup>36</sup> Tresia Monica Tinambunan, Chontina Siahaan, Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar, *Mutakallimin; Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 5 No 1 Mei Tahun 2022. Hal 136

- 1) Situs ini menyediakan sebuah agregat video yang beragam, yang mana pengguna dapat mengunggah berbagai jenis video.
- 2) Pengguna memiliki kemampuan untuk mencari video-video tersebut dengan menggunakan kata kunci dalam fitur pencarian.
- 3) Saat video diputar, pengguna akan diarahkan ke video yang dimaksud. Dalam konteks ini, koneksi internet yang stabil menjadi hal yang krusial untuk memastikan kelancaran proses tersebut.
- 4) Proses pengunggahan video memungkinkan pemilik akun YouTube yang terdaftar untuk mengunggah video ke kanal mereka.
- 5) Selain itu, penonton juga diberi opsi untuk mengunduh video yang ada di YouTube secara gratis. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah dengan menyalin alamat URL video dan mengakses situs web seperti [www.savefrom.net](http://www.savefrom.net).

YouTube telah menjadi platform media sosial utama di Indonesia, memperluas peranannya dalam mendukung pendidikan, terutama dalam meningkatkan literasi digital.

Nelson mengemukakan bahwa literasi digital tidak terbatas pada pemahaman teknologi semata, melainkan. “kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi dan/atau jaringan

untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan kemampuan informasi dan komunikasi”. Menurut Thomas dan Jols, literasi tidak hanya sebatas menghindari anak-anak dari konten yang tidak diinginkan dengan cara seperti mematikan televisi, melainkan lebih merupakan upaya untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan kompetensi, kritis, dan pengetahuan terhadap berbagai jenis media, serta mengajarkan mereka cara menafsirkan informasi yang mereka lihat dan dengar agar kita dapat membantu mengelola pengaruhnya. Karena anak tidak dapat dicegah dari penggunaan media, solusi yang lebih efektif adalah mendidik anak-anak tentang penggunaan media yang tepat daripada mencoba untuk mencegahnya sepenuhnya.

Penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa bagi anak-anak membutuhkan pengawasan orang tua karena keragaman konten yang ada di platform tersebut, di mana meskipun terdapat manfaat positif bagi perkembangan anak, namun juga terdapat risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai atau tidak layak bagi penonton muda. Dalam rangka memastikan bahwa konten yang ditonton oleh anak-anak sesuai dengan usia mereka, orang tua dapat menggunakan fitur YouTube Kids sebagai sarana untuk memfilter konten agar sesuai dengan tingkat kematangan dan kebutuhan perkembangan anak.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial Youtube**

Menurut Titin, “Kelebihan dan kekurangan seperti halnya dua sisi mata uang yang tak bisa dipisahkan karena kelebihan dan kekurangan merupakan sesuatu yang bersifat ada kecenderungan subyektif”. Youtube kini menjadi salah satu platform media sosial yang populer dikarenakan berbagai manfaat yang dimilikinya serta kemudahan yang diberikan kepada para penggunanya.

Walaupun begitu, pentingnya untuk diakui bahwa sebuah platform web seperti YouTube memiliki sejumlah aspek positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan secara cermat:

1) Kelebihan

- a) Kemampuan untuk mengakses dan menonton berbagai video di YouTube membuka peluang untuk mengonsumsi konten yang belum tersedia di saluran televisi tradisional, menghindari kehilangan informasi dan hiburan yang relevan.
- b) Fasilitas pencarian yang tersedia di YouTube memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan video yang diinginkan dengan menuliskan kata kunci yang relevan, mempermudah akses terhadap konten yang spesifik dan diinginkan.
- c) Ketersediaan berbagai format video di YouTube memungkinkan pengguna untuk memilih dan menyesuaikan pengalaman menonton mereka dengan aplikasi pemutar video yang mereka pilih, meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan dalam menikmati konten.

- d) Kualitas visual yang tinggi dari video di YouTube menjamin pengalaman menonton yang jelas dan nyaman bagi pengguna, menawarkan konten yang berkualitas dan memenuhi standar estetika yang tinggi.

## 2) Kekurangan

- a) Gangguan pada koneksi internet berpotensi menghambat pengunduhan video dari platform YouTube.
- b) Video yang tersedia di YouTube cenderung memiliki ukuran atau kapasitas yang besar.
- c) Tidak adanya fitur resmi untuk mengunduh video langsung dari situs YouTube memaksa pengguna untuk menggunakan aplikasi pihak ketiga seperti YouTube Downloader atau KeepVid.
- d) YouTube menyediakan fitur unggah video yang dapat dimanfaatkan oleh siapa pun, namun hal ini juga membuka peluang bagi penyalahgunaan oleh individu yang tidak bertanggung jawab, seperti penyebaran konten pornografi atau konten yang menghina kelompok tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa media memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan membimbing emosi serta pikiran individu. Ketika media digunakan secara positif untuk mengarahkan individu ke jalur yang benar, dampaknya pun akan menguntungkan. Secara prinsip, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai jenis

informasi, pandangan, dan opini kepada masyarakat melalui berbagai platform seperti cetak, audio, dan video.<sup>37</sup>

### c. Sejarah dan Perkembangan Youtube

Pada tahun 2005, YouTube berdiri atas inisiatif Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang sebelumnya bekerja di PayPal. Kemudian, Google mengakuisisi platform tersebut pada tahun 2006. Hasil survei oleh Hootsuite menunjukkan bahwa YouTube memiliki popularitas yang tinggi di Indonesia, terutama di kalangan remaja, sebagai saluran komunikasi dan koneksi antar individu. Pengguna YouTube memanfaatkan platform ini sebagai media untuk berbagi informasi, saling menginspirasi, serta sebagai sarana pemasaran baik bagi individu maupun perusahaan, baik dalam skala besar maupun kecil, untuk menjangkau khalayak global. Google membeli aplikasi youtube seharga \$1,6 juta pada tahun 2006, meskipun YouTube belum menghasilkan keuntungan pada saat itu.<sup>38</sup>

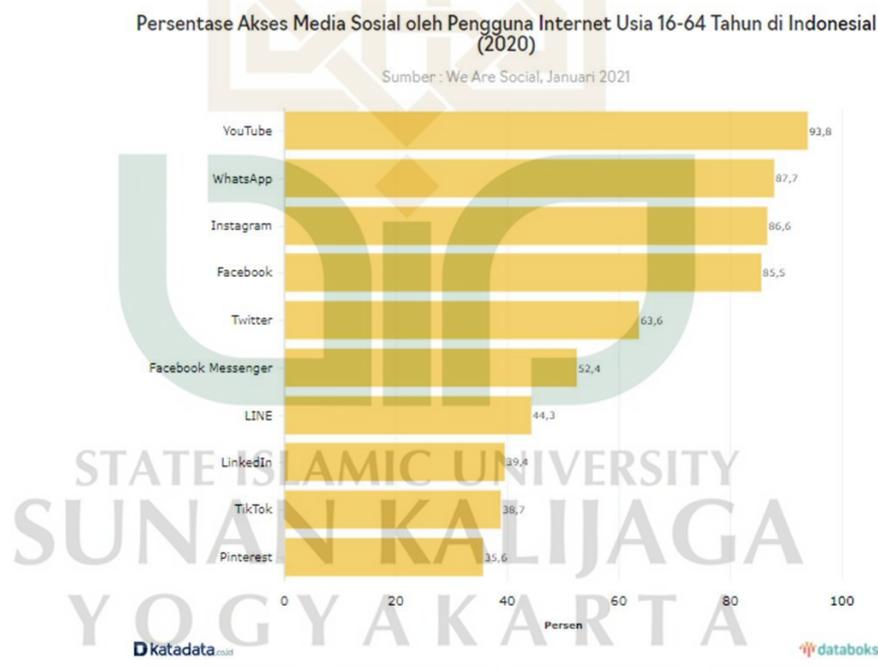
Youtube telah mengalami perkembangan yang signifikan secara global, terutama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Fakta ini didukung oleh data yang disajikan oleh ComScore, sebuah lembaga analitik yang diakui secara resmi, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 93 juta individu di Indonesia yang berusia di atas 18 tahun telah

---

<sup>37</sup> Ikhlima Julia Ningsih, Mira Yanti Lubis, dan Silfa Hafizah Pulungan, "Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Di PAUD Al-Ikhlas Desa Aektinga Kecamatan Sosa," *KHIRANI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume. 2, No.1 Maret, Hal 39-56 DOI: <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.842>. Diakses pada 20 Februari 2024

<sup>38</sup> Aisyah Farhatunnisya, Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera, *Jurnal Comm-Edu* Volume 3 Nomor 2, Mei 2020. Hal 110-111

menjadi penonton aktif Youtube setiap bulannya pada tahun 2020. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai 10 juta dalam periode yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sementara jumlah jam konten yang diunggah dari Indonesia mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Studi menunjukkan bahwa 94% pengguna di Indonesia mengidentifikasi YouTube sebagai sumber utama konten video mereka. Data yang disajikan dalam grafik di bawah ini adalah hasil pengumpulan informasi di Indonesia pada tahun 2020, yang mencerminkan pola penggunaan internet di negara tersebut.



(Gambar diambil dari <https://Student-Activity.Binus.Ac.Id/Himstat/2021/05/21a8/>)

Pertumbuhan jumlah penonton di platform YouTube di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan yang aktif, namun juga oleh kontribusi signifikan dari para kreator lokal. Sejumlah besar kreator

telah berhasil membangun basis penggemar yang besar, dengan lebih dari 600 saluran yang mencapai angka satu juta pelanggan. Perbandingan dengan tahun 2019 menunjukkan perkembangan yang mengesankan: pada waktu itu, hanya dua YouTuber Indonesia yang berhasil mencapai status pemegang diamond button creators, yakni Atta Halilintar dan Ria Ricis. Namun, pada tahun 2020, jumlah kreator yang meraih penghargaan serupa meningkat menjadi lebih dari delapan, mencakup baik kreator individu maupun beberapa saluran dari stasiun televisi lokal. Perkembangan ini mencerminkan laju pertumbuhan yang sangat cepat dari platform YouTube di Indonesia dalam satu tahun terakhir.<sup>39</sup>

Maraknya penggunaan YouTube sebagai platform media sosial yang terkemuka membuka peluang baru dalam konteks pendidikan, mengingat pentingnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Menurut proyeksi dari lembaga riset pasar Statista, jumlah pengguna YouTube diperkirakan akan mencapai 1,8 miliar pada tahun 2021, menunjukkan potensi besar platform ini dalam mendukung upaya pendidikan.<sup>40</sup> Peningkatan popularitas YouTube dapat diperattribution kepada peningkatan signifikansi platform berbagi video tersebut bagi pengguna, yang dibuktikan oleh hasil riset

---

<sup>39</sup> Rico Frenaldi Tokanto Dan Yudhistira Sharif, 2021. Perkembangan Youtube Di Indonesia, (Online), (<https://Student-Activity.Binus.Ac.Id/Himstat/2021/05/21a8/>), Diakses Pada 16 Desember 2023

<sup>40</sup> Diaz Praditya, 2018. 3 Fakta Menarik Dari Riset Google Tentang Perkembangan Youtube Di Indonesia., (Online), (<https://Id.Techinasia.Com/Fakta-Perkembangan-Youtube-Di-Indonesia#:~:Text=Bahkan%2c%20lembaga%20riset%20pasar%20statista.Video%20tersebut%20terhadap%20pengguna%20internet>), Diakses Pada 16 Desember 2023"

yang dilakukan oleh Google dan disampaikan melalui YouTube pada 9 Mei 2018, berkolaborasi dengan Kantar TNS, yang mengamati pola penggunaan YouTube di Indonesia.<sup>41</sup>

### **3. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Fadillah mengemukakan bahwa “anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Hurlock mengemukakan bahwa "kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun". Bachruddin Musthfa mengemukakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat”.

---

<sup>41</sup> Haryadi Mujianto, Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2019. Hal 136.

## b. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut NAEYC, "rentang usia 0 sampai 8 tahun adalah anak usia dini, dan menurut Sistem Pendidikan Nasional, rentang usia 0 sampai 6 tahun adalah anak usia dini. Anak-anak pada usia ini sudah seharusnya menikmati ruang pendidikan yang disediakan oleh sistem pendidikan nasional melalui jalur formal, nonformal. Pendidikan Anak Usia Dini Formal diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau jenjang lain yang setara, dengan rentang usia anak 4 hingga 6 tahun."

Pendidikan Anak Usia Dini Informal melibatkan kegiatan seperti Kelompok Bermain (KB) yang bertujuan untuk interaksi anak usia 2 hingga 4 tahun. Sementara itu, Taman Penitipan Anak (TPA) menyediakan layanan bagi anak usia 3 bulan hingga 2 tahun, atau bentuk alternatif yang sepadan. Ada juga Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) yang menyasar anak usia 4 hingga 6 tahun. Pendidikan anak usia dini nonformal dilaksanakan melalui program seperti pendidikan di rumah atau melalui pendidikan yang terintegrasi dengan lingkungan, yang ditujukan kepada orang tua anak yang berusia 0 hingga 6 tahun.<sup>42</sup>

Pada saat kehamilan, otak janin berkembang dengan sangat pesat, sebanyak 250.000 *neuron* terbentuk, neuron merupakan sel – sel saraf dan cabang halusny, kemudian pada saat dilahirkan bayi memiliki 100 miliar sel otak yang belum tersambung, namun begitu pembentukkan sel

---

<sup>42</sup> Jihan Luthfiah Dan Adi Wijayanto, "Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube Dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina Kota Mojokerto" 5, No. 02 (2021).

otak ini akan terus berlangsung. Kemudian, sel-sel saraf membentuk koneksi sinaptik di mana ujung serabut sarafnya hampir bersentuhan dengan sel saraf lainnya, memfasilitasi pengiriman sinyal dan komunikasi antar neuron untuk menyimpan dan memproses informasi, proses ini berlangsung terus menerus selama masa perkembangan anak-anak. Setelah kelahiran, otak akan tumbuh tergantung penggunaannya, otak akan secara unik menyesuaikan dengan stimulasi dan pengalaman unik yang dialami oleh anak, maka dari itu lingkungan tempat di mana seorang anak tumbuh sangat memengaruhi sang anak.<sup>43</sup>

Sebuah indikasi kemampuan awal dalam perolehan bahasa pada seorang anak dapat dilihat ketika mereka mampu mengucapkan kata-kata yang umum dan relevan dengan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekitarnya. Meskipun kata-kata tersebut mungkin tidak diucapkan dengan sempurna, seperti mengucapkan "pah" untuk "papah", atau maknanya mungkin tidak selaras sepenuhnya, seperti menyebut semua orang "da", namun kemampuan anak untuk menggunakan bentuk ucapan tersebut dengan konsistensi memberikan petunjuk awal tentang pemahaman mereka terhadap kosakata.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Maimunah Hasan, Paud (Pendidikan Anak Usia Dini). Dari Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Diy, (Online), (<https://Balaiyanpus.Jogjaprovo.go.id/Opac/Bookmark>), Diakses Pada 18 Desember 2023

<sup>44</sup> Yulia Eka Salnita, Atmazaki, Abdurrahman, Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun, Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 137 – 145 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Doi: 10.31004/Obsesi.V3i1.159. Diakses Pada 16 Desember 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Video YouTube yang ditonton oleh anak-anak di RA Al-Husaeni yaitu terdapat pada channel Upin Ipin, Nusa & Rara, Boboboy, Kok Bisa. Video tersebut banyak ditonton oleh siswa kelompok B dikarenakan gambar, animasi, jalan cerita, juga pesan yang terdapat pada video tersebut menarik perhatian anak-anak. Sehingga anak-anak tidak merasa bosan, karena disana anak tidak hanya menonton saja namun dapat pembelajaran dan pengetahuan juga kosakata baru setelah menonton video-video tersebut.
2. Intensitas penggunaan YouTube anak-anak di RA Al-Husaeni sangat sedang yaitu kurang dari 2 jam, dikarenakan orang tua membatasi anak dalam menggunakan ponsel dan meminta anak untuk bermain bersama teman-temannya atau bermain menggunakan mainan dirumahnya.
3. Dampak video YouTube terhadap perkembangan anak di RA Al-Husaeni cukup banyak, menurut orang tua dampak dan manfaat yang didapatkan yaitu: 1) Anak dapat menemukan kata-kata, kosakata atau frasa yang baru 2) Anak dapat komunikasi anak lebih baik dan berkembang 3) Anak dapat membedakan kata yang dapat digunakan atau tidak. Dampak YouTube juga dirasakan oleh guru dalam membantu pembelajaran anak disekolah, diantara yaitu karena dengan adanya video YouTube anak-anak dapat terstimulasi melalui mendengar, melihat dan menirukan juga mengungkapkan apa yang dilihatnya. Namun YouTube juga dapat

memberikan dampak negatif pada anak-anak, diantaranya yaitu anak-anak dapat mengalami beberapa gangguan kesehatan juga interaksi sosial terbatas. Penggunaan menonton YouTube dengan durasi yang lama menyebabkan anak-anak menjadi kecanduan, dan tidak melakukan aktivitas lain selain keasyikan menonton video YouTube. Bahkan anak-anak juga kurang menjalin interaksi dengan teman-temannya ataupun orang tua, sehingga perlunya pembatasan durasi tontonan menggunakan *gadget* apalagi dalam menonton video YouTube.

## **B. Saran**

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua harus mengawasi dan memperhatikan anak-anak dalam menggunakan media YouTube, juga membatasi pemakaiannya dan memilih konten atau jenis video yang sesuai dengan usia anak.
2. Untuk guru lebih bisa memanfaatkan lebih media YouTube untuk membantu pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran tidak monoton dan menjadi pembelajaran yang menarik juga kreatif bagi anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhilak, Faza Karimatul, dkk. (2023). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 5, 15-16.
- Al-Ayouby, M. H. (2017). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung) [Skripsi]. Universitas Lampung
- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa . *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1, No 1*, 140.
- Bromley, K.D. (1992). Language Arts: Exploring Connection. Boston: Allyn and Bacon
- Devito, J.A. (2011) Komunikasi Antar Manusia. Tangerang Selatan, Karisma Publishing Group.
- Dewi, Arum Kusuma dkk. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal ( JAPRA)*, 89-92.
- Eka, Salnita Yulia, Atmazaki Abdurrahman. (2019). Pemorelahan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, 138-139.
- Farhatunnisya, Aisyah. (2020). Pemanfaatan Vidio Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Jurnal Comm-Edu Volume 3 No. 2*.
- Hasan, Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jogjakarta Diva Press 2013.
- IW Rasna, Pahi Cahyani. (2020). Pengaruh Media Youtube "Babybus" Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2*, 95-96.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak* . Jakarta: Gramedia.
- Jannah Masrinda Mar'atul, Muhibuddin Fadhli, Dian Kristina. (2019). Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo*, 5-6.
- Jihan Luthfiah, Adi Wijayanto. (2021). Pengaruh Dongeng Melalui Media Youtube dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid 19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age*, 10.

- Kholilullah, H. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini . *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Volume 10, Edisi 1*, 77-78.
- Laily Rosidah. Ratih Kusumawardani, N. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 15. No 1* , 16-17.
- Luluk Asmawati, R. K. (2023). Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 5, Issue 1*, 13-14.
- Millah, A. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bentuk Huruf Abjad Tanah Liat Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Athfal Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013*.
- Mujiyanto, Haryadi. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi*, 11.
- Nasuha, dkk. (2020). pengaruh youtube terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini 8 tahun . *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* , 6.
- Nenny Ika Putri Simarta, d. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Oktari, R. (2023). Dampak Konten Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal On Teacher Educatiom Research & Learning in Faculty of Education* , 528-587.
- Onsu Indra Foreman, dkk. (2019). Analisis Pelaksanaan dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kwangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 3 No. 3*, 15.
- Praditya Diaz, 2018. 3 Fakta Menarik Dari Riset Google Tentang Perkembangan Youtube Di Indonesia., (Online), (<https://id.Techinasia.Com/Fakta-Perkembangan-Youtube-Di-Indonesia#:Text=Bahkan20lembaga%20riset%20pasar%20statista,Video%20tersebut%20terhadap%20pengguna%20internet>),
- Pratama Hendy, dkk. (2022). Deteksi Kontem Media Edukasi YouTube Sebagai Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Jasmani Di Mi Roudhotul Tholibin Pisang Indah. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 28-38.
- Saputri Rusnaini Indah, Novita Friska. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kubus Berhuruf di Paud Al-

- Mirah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT) Volume 04, No 01*, 15.
- Shofia Maghfiroh , Dadan Suryana. (2022). Pengaruh Mengasuh dan Mengasahi dari Rumah pada Ibu Ibu Muda Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal on Early Childhood*, 205-212.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2015) Psikologi Pendidikan. Alih Bahasa Tri Wibowo. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Suyadi, K. Z. (2016). Bimbingan dan Konseling Paud. *Remaja Roskadarya*, 126.
- Taufiqurrahman, dkk. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, No.2, 5-6.
- Tinambun Tresia Monica, dkk. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar . *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 5 No 1*, 14-15.
- Rico Frenaldi Tokanto, Yudhistira Sharif, 2021. Perkembangan Youtube Di Indonesia, (Online), (<https://Student-Activity.Binus.Ac.Id/Himstat/2021/05/21a8/>)
- Umar Sidiq, M. D. (2019). *Metode Pendidikan Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Vanessa Gheona Priscilla, Pengaruh YouTube Kids Terhadap Kemampuan Berbicara.2022.(online)Anak<https://mkumparancom.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/gheonapriscilla/pengaruh-youtube-kids-tehadap-kemampuan-berbicara-anak->
- Zubaidah, Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya Disekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 462.